

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Program Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi DP3AP2KB dijalankan melalui lima tahapan utama menurut Michael Kaye, yaitu perencanaan pesan, pengorganisasian pesan, pemilihan saluran komunikasi, koordinasi, dan evaluasi. Penerapan tahapan tersebut menunjukkan upaya komunikasi yang sistematis dan terintegrasi dalam mengoordinasikan program lintas sektor serta melibatkan partisipasi anak dan masyarakat. Meskipun masih menghadapi tantangan pada aspek keberlanjutan dan pemerataan implementasi program, praktik manajemen komunikasi yang dilakukan DP3AP2KB dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan Program Kota Layak Anak.

Kata kunci: Manajemen Komunikasi, Kota Layak Anak, DP3AP2KB, Michael Kaye, Komunikasi Organisasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication management of the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3AP2KB) of Yogyakarta City in realizing the Child-Friendly City (CFC) Program in 2025. The findings indicate that DP3AP2KB implements communication management through five main stages based on Michael Kaye's framework: message planning, message organizing, selection of communication channels, coordination, and evaluation. These stages reflect a systematic and integrated communication approach in coordinating cross-sector programs and encouraging the participation of children and the community. Despite challenges related to sustainability and equitable program implementation, the communication management practices of DP3AP2KB are considered effective in supporting the realization of the Child-Friendly City Program.

Keywords: communication management; Child-Friendly City; DP3AP2KB; Michael Kaye; organizational communication